

## Signifikansi Candi Tinggi dalam Sejarah dan Pelestarian Budaya Jambi

Ahmad Fuad Nasrullah<sup>a\*</sup>, Arif Hidayatullah<sup>a</sup>, M. Iqbal Ardiansyah<sup>a</sup>, M. Riyanto<sup>a</sup>, Syamsiah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 05-12-2024

Revised : 18-12-2024

Accepted : 21-12-2024

**Keywords:** Archaeology, Candi Tinggi, Conservation, Jambi, Srivijaya Kingdom

**Kata Kunci:** Arkeologi, Candi Tinggi, Jambi, Kerajaan Sriwijaya, Konservasi

Corresponding Author:

[ahmadfuadnasrullah754@gmail.com](mailto:ahmadfuadnasrullah754@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Candi Tinggi is an archaeological site located in Jambi, Indonesia, and is an important part of the cultural heritage of the Jambi Malay Kingdom which has a long history. This temple, which is estimated to date from the 7th to 9th centuries AD, is a silent witness to the development of Hindu-Buddhist culture in the Sumatra region. Research on Candi Tinggi not only focuses on archaeological and historical aspects, but also on its influence on the development of culture and identity of the Jambi community to this day. Candi Tinggi was built with a stone structure that is still clearly visible and has carvings that show Indian influences in its design and architecture, reflecting the relationship between the local kingdom and foreign cultures. This study aims to examine in depth the architectural structure, symbolism in the temple reliefs, and its historical context in relation to the Srivijaya Kingdom and surrounding kingdoms. Using qualitative research methods, this study collected data from primary sources in the form of direct observations at the location, as well as secondary data from relevant literature. The results of the study indicate that Candi Tinggi has great significance in the context of religion, politics, and culture during the heyday of Srivijaya. This discovery provides broader insight into Jambi's role as a center of trade and civilization in the past. In addition, this study also identified challenges in the preservation of Candi Tinggi, including threats from urbanization and lack of public awareness of the importance of the historical site. Therefore, more serious conservation efforts are needed to maintain this cultural heritage so that it can be enjoyed by future generations.*

### ABSTRAK

Candi Tinggi adalah salah satu situs arkeologi yang terletak di Jambi, Indonesia, dan merupakan bagian penting dari warisan budaya Kerajaan Melayu Jambi yang memiliki sejarah panjang.

Candi ini, yang diperkirakan berasal dari abad ke-7 hingga ke-9 Masehi, merupakan saksi bisu dari perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha di wilayah Sumatra. Penelitian mengenai Candi Tinggi tidak hanya berfokus pada aspek arkeologis dan sejarah, tetapi juga pada pengaruhnya terhadap pembangunan kebudayaan dan identitas masyarakat Jambi hingga saat ini. Candi Tinggi dibangun dengan struktur batu yang masih terlihat jelas dan memiliki ukiran yang menunjukkan pengaruh India dalam desain dan arsitekturnya, mencerminkan hubungan antara kerajaan lokal dengan kebudayaan luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang struktur arsitektur, simbolisme yang ada pada relief candi, serta konteks sejarahnya dalam kaitannya dengan Kerajaan Sriwijaya dan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini mengumpulkan data dari sumber primer berupa pengamatan langsung di lokasi, serta data sekunder dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Tinggi memiliki signifikansi besar dalam konteks agama, politik, dan budaya pada masa kejayaan Sriwijaya. Penemuan ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran Jambi sebagai pusat perdagangan dan peradaban pada masa lalu. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pelestarian Candi Tinggi, termasuk ancaman dari urbanisasi dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya situs sejarah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konservasi yang lebih serius untuk menjaga warisan budaya ini agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

## **PENDAHULUAN**

Candi Tinggi adalah salah satu situs bersejarah yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, yang hingga kini masih menjadi objek penelitian penting dalam kajian sejarah dan arkeologi di Indonesia. Candi ini merupakan bagian dari kompleks percandian yang tersebar di sekitar wilayah Muaro Jambi, yang dikenal dengan nama Situs Candi Muaro Jambi. Situs ini diperkirakan berasal dari abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi dan diduga memiliki kaitan erat dengan kerajaan Sriwijaya, sebuah kerajaan maritim yang pernah berkuasa di Sumatra dan sebagian wilayah Asia Tenggara. Candi Tinggi, sebagai salah satu candi dalam kompleks ini, memiliki nilai sejarah, budaya, dan arsitektur yang sangat penting untuk dipelajari.

Penelitian tentang Candi Tinggi memiliki berbagai dimensi yang dapat digali, mulai dari aspek arkeologi, sejarah, hingga interpretasi budaya yang terkandung dalam situs tersebut. Keberadaan Candi Tinggi memberikan wawasan yang mendalam mengenai perkembangan peradaban Hindu-Buddha di Sumatra pada masa lampau, khususnya pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Selain itu, candi ini juga menggambarkan

perkembangan seni dan arsitektur pada periode tersebut, yang mempengaruhi desain candi-candi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai Candi Tinggi tidak hanya bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga penting untuk pelestarian warisan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Candi Tinggi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan candi-candi lainnya di Indonesia. Dalam kajian arkeologi, candi ini dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam memahami pola-pola agama dan kepercayaan yang berkembang di wilayah Sumatra pada masa itu. Keberadaannya menjadi salah satu bukti arkeologis yang menunjukkan pengaruh ajaran Hindu-Buddha yang masuk melalui jalur perdagangan dan hubungan antara kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara, India, dan China. Dalam konteks ini, Candi Tinggi bukan hanya sekadar sebuah tempat ibadah, tetapi juga simbol dari hubungan antara kerajaan Sriwijaya dengan dunia luar pada masa kejayaannya.

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Candi Tinggi, mulai dari aspek sejarah, fungsi, hingga pengaruhnya terhadap perkembangan budaya dan peradaban di Sumatra. Selain itu, jurnal ini juga akan membahas upaya pelestarian situs ini di tengah ancaman kerusakan yang dapat terjadi akibat faktor alam maupun kegiatan manusia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya Candi Tinggi dalam konteks sejarah Indonesia, khususnya di wilayah Sumatra.

Sebagai bagian dari kompleks percandian Muaro Jambi, Candi Tinggi memiliki nilai strategis dalam menggali lebih dalam tentang sejarah kerajaan Sriwijaya. Candi ini diyakini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan politik pada masa itu. Fungsi candi sebagai pusat agama dan pemerintahan ini terlihat pada struktur dan desainnya yang memperlihatkan perpaduan antara arsitektur dan simbol-simbol keagamaan yang mencerminkan ajaran Hindu dan Buddha. Meskipun sebagian besar struktur bangunan candi telah mengalami kerusakan, namun berbagai peninggalan dan artefak yang ditemukan di sekitar situs ini memberikan petunjuk penting tentang peran dan fungsi Candi Tinggi pada masanya.

Di sisi lain, pelestarian Candi Tinggi juga menjadi tantangan besar. Meskipun situs ini telah dilindungi oleh pemerintah dan berbagai lembaga terkait, kerusakan akibat faktor alam seperti hujan, banjir, dan gempa bumi, serta kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembangunan infrastruktur dan eksploitasi lahan, terus mengancam keberlangsungan situs ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dalam menjaga dan melestarikan Candi Tinggi sebagai warisan budaya yang sangat berharga. Upaya pelestarian ini tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga masyarakat setempat yang harus diberikan kesadaran mengenai pentingnya situs ini bagi sejarah dan identitas budaya bangsa.

Dengan demikian, Candi Tinggi bukan hanya menjadi objek wisata sejarah, tetapi juga menjadi simbol dari perjuangan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Penulisan jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian arkeologi dan sejarah, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya Candi Tinggi sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya pelestarian situs-situs bersejarah di Indonesia, terutama yang terkait dengan kebudayaan Hindu-Buddha yang berkembang pada masa kerajaan Sriwijaya.

Candi Tinggi merupakan salah satu candi yang menggambarkan kebesaran peradaban Sriwijaya, kerajaan maritim yang memiliki pengaruh besar di Asia Tenggara pada masanya. Keberadaannya memberikan pemahaman tentang perkembangan agama, seni, dan politik di wilayah Sumatra pada abad ke-7 hingga ke-12 Masehi. Melalui penulisan jurnal ini, diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai Candi Tinggi sebagai bagian dari warisan budaya dunia yang harus dilestarikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan normatif, yang mengacu pada aturan hukum dan kebijakan yang mengatur pelestarian situs sejarah dan budaya. Penelitian ini menggunakan sumber hukum yang terdiri dari Undang-Undang, peraturan daerah, serta kajian arkeologi dan sejarah yang mendalam tentang Candi Tinggi. Pendekatan normatif ini difokuskan pada kajian tentang norma-norma yang ada dalam peraturan hukum yang berlaku di Indonesia mengenai pelestarian cagar budaya, khususnya yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan situs sejarah seperti Candi Tinggi di Jambi.

Proses penelitian ini mencakup analisis terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang memberikan dasar hukum utama dalam pengelolaan dan perlindungan situs budaya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peraturan daerah setempat yang terkait dengan pelestarian dan perlindungan warisan budaya di Jambi, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan Candi Tinggi sebagai cagar budaya.

Selain sumber hukum formal, penelitian ini juga mengandalkan kajian arkeologi dan sejarah yang mendalam tentang Candi Tinggi. Data yang diambil dari penelitian lapangan, dokumentasi arkeologis, serta penelitian terdahulu mengenai situs ini menjadi bagian penting dalam memberikan konteks budaya dan sejarah yang relevan. Kajian ini juga mencakup penelitian terkait aspek sejarah kerajaan Sriwijaya dan pengaruh agama Hindu-Buddha yang dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai fungsi dan

peran Candi Tinggi dalam masyarakat pada masa lalu.

Metode normatif ini bertujuan untuk menggali hubungan antara norma hukum yang ada dan praktik pelestarian Candi Tinggi, serta menilai sejauh mana kebijakan pelestarian yang ada sudah diterapkan secara efektif dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan perlindungan Candi Tinggi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pelestarian situs budaya di masa depan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Candi Tinggi adalah salah satu situs bersejarah yang terletak di Provinsi Jambi, Indonesia. Situs ini berfungsi sebagai saksi bisu peradaban masa lalu yang berkembang di wilayah Sumatra pada abad ke-7 hingga ke-10 Masehi. Meskipun candi ini sudah lama ditemukan, namun peranannya dalam sejarah dan arsitektur Indonesia, serta pentingnya dalam konteks hukum perlindungan warisan budaya, masih relevan hingga saat ini. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai Candi Tinggi, baik dari sisi sejarah, arsitektur, serta aspek hukum yang melingkupinya, termasuk undang-undang yang mengatur tentang perlindungan situs budaya.

### **Sejarah Candi Tinggi**

Candi Tinggi adalah salah satu situs arkeologi yang terletak di kawasan Muaro Jambi, Provinsi Jambi, yang dikenal sebagai pusat peradaban kerajaan Melayu Kuno pada masa lalu. Muaro Jambi sendiri merupakan kawasan yang sangat kaya akan situs sejarah, termasuk berbagai candi, prasasti, dan artefak yang mencerminkan kebudayaan besar yang berkembang di wilayah tersebut pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Candi Tinggi adalah salah satu bagian dari kompleks percandian yang ditemukan di Muaro Jambi, yang merupakan salah satu pusat peradaban Hindu-Buddha di Sumatra pada abad ke-7 hingga ke-9 Masehi. Candi Tinggi diperkirakan dibangun pada masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya, yang merupakan kerajaan maritim besar yang menguasai sebagian besar wilayah Sumatra dan Semenanjung Malaya. Keberadaan candi ini menunjukkan adanya pengaruh besar budaya India, baik Hindu maupun Buddha, di kawasan Sumatra pada masa itu. Candi Tinggi sendiri ditemukan oleh para arkeolog pada awal abad ke-20, yang kemudian melakukan berbagai penelitian untuk menggali lebih dalam tentang sejarah dan fungsi dari situs ini. Penemuan ini membuka wawasan lebih



luas mengenai kehidupan sosial, keagamaan, serta hubungan antar kerajaan yang ada di Nusantara pada masa tersebut.

Secara struktural, Candi Tinggi memiliki bentuk yang relatif sederhana, jika dibandingkan dengan candi-candi besar lainnya yang ditemukan di Indonesia. Meskipun begitu, candi ini tetap memiliki nilai historis yang sangat penting, baik dari segi arsitektur maupun fungsi sosial-keagamaan pada masa itu. Candi ini diperkirakan berfungsi sebagai tempat ibadah, baik untuk upacara Hindu maupun Buddha, mengingat pengaruh kedua agama tersebut yang begitu dominan pada masa kerajaan Sriwijaya. Candi Tinggi didirikan dengan bahan batu andesit, yang merupakan batuan vulkanik yang banyak digunakan dalam pembangunan candi-candi di wilayah Asia Tenggara, khususnya dalam budaya Hindu-Buddha.

Situs Candi Tinggi juga merupakan bagian dari kompleks percandian yang lebih luas di Muaro Jambi, yang dikenal dengan sebutan Kompleks Percandian Muaro Jambi. Selain Candi Tinggi, terdapat pula beberapa candi lain yang tersebar di sekitar kawasan ini, yang menunjukkan pentingnya Muaro Jambi sebagai pusat keagamaan dan budaya pada masa kerajaan Sriwijaya. Beberapa candi yang ada di kompleks ini memiliki bentuk dan struktur yang bervariasi, menunjukkan adanya keberagaman dalam pengaruh budaya yang ada pada waktu itu.

Selain itu, penggalian di sekitar Candi Tinggi juga menemukan berbagai artefak yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat pada masa itu.



Artefak-artefak yang ditemukan meliputi arca-arca dewa-dewi Hindu dan Buddha, prasasti yang berisi informasi tentang peristiwa-peristiwa penting, serta berbagai peralatan kehidupan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat pada masa tersebut. Temuan-temuan ini sangat berharga untuk menggali lebih jauh mengenai struktur sosial, keagamaan, dan budaya yang berkembang di kerajaan Sriwijaya. Penggalian dan penelitian yang dilakukan di sekitar Candi Tinggi dan Muaro Jambi secara keseluruhan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan pada masa kejayaan Sriwijaya. Candi Tinggi, bersama dengan situs-situs lainnya, memberikan bukti kuat tentang peran penting kerajaan Sriwijaya dalam sejarah Asia Tenggara, serta hubungannya dengan kerajaan-kerajaan besar lainnya seperti kerajaan di India dan Tiongkok. Candi ini juga menunjukkan

pengaruh budaya India yang masuk ke Nusantara, melalui perdagangan dan penyebaran agama Hindu dan Buddha, yang kemudian berkembang dan berasimilasi dengan kebudayaan lokal.

Hingga saat ini, Candi Tinggi tetap menjadi salah satu situs yang sangat penting dalam sejarah dan kebudayaan Indonesia. Sebagai situs bersejarah, Candi Tinggi tidak hanya memiliki nilai arkeologis, tetapi juga berfungsi sebagai simbol penting dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Penemuan dan pemeliharaan situs ini menjadi bagian dari upaya untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah yang sangat bernilai bagi generasi mendatang. Dengan melindungi Candi Tinggi dan situs-situs lainnya di Muaro Jambi, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya yang kaya ini tetap terjaga dan dapat dijadikan sumber pembelajaran tentang sejarah dan peradaban masa lalu.

Candi Tinggi kini telah menjadi bagian dari identitas budaya Provinsi Jambi dan Indonesia secara keseluruhan. Meskipun Candi Tinggi memiliki ukuran yang lebih sederhana dibandingkan dengan candi-candi besar lainnya seperti Candi Borobudur atau Prambanan, namun situs ini tetap memiliki makna yang sangat mendalam bagi pemahaman kita tentang peradaban masa lalu. Seiring dengan perkembangan pariwisata budaya, Candi Tinggi juga menjadi salah satu tujuan wisata sejarah yang menarik di Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya bangsa.

### **Arsitektur Candi Tinggi**

Candi Tinggi merupakan salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai arsitektural dan budaya yang tinggi. Secara fisik, candi ini terbuat dari batuan andesit yang dipilih karena daya tahannya terhadap cuaca dan iklim tropis di Indonesia. Batuan andesit juga banyak digunakan dalam pembangunan candi-candi pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Asia Tenggara, terutama di Indonesia, sebagai material utama untuk membangun struktur yang kokoh dan tahan lama. Meskipun Candi Tinggi bukanlah candi yang besar jika dibandingkan dengan candi-candi besar lainnya di Indonesia, seperti Candi Borobudur atau Candi Prambanan, arsitektur candi ini tetap memiliki ciri khas dan keunikan yang mencerminkan budaya dan agama yang berkembang pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Candi Tinggi berbentuk perwara, yang berarti candi ini memiliki struktur bertingkat atau berundak, yang merupakan ciri khas dari banyak bangunan keagamaan pada masa itu. Candi ini diperkirakan digunakan untuk kegiatan ibadah, baik yang bersifat Hindu maupun Buddha, mengingat pengaruh besar



kedua agama tersebut dalam kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Sriwijaya. Bentuk perwara ini mengindikasikan adanya upacara keagamaan yang dilakukan di tingkat-tingkat tertentu pada candi tersebut. Candi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol hubungan antara manusia dengan alam semesta, serta sebagai tempat yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia para dewa.

Salah satu fitur penting dalam arsitektur Candi Tinggi adalah bentuk kaki candi yang lebih besar di bagian bawah, yang memberikan kesan stabilitas dan kekuatan pada struktur candi tersebut. Bagian bawah yang lebih besar ini juga berfungsi sebagai fondasi yang menopang keseluruhan bangunan, memberikan kestabilan dan kekokohan bagi candi. Selain itu, pada bagian atas candi terdapat relung-relung kecil yang kemungkinan digunakan untuk menyimpan arca-arca dewa atau digunakan dalam ritual ibadah. Relung-relung ini menunjukkan fungsi candi sebagai tempat penyembahan dan penghormatan kepada dewa-dewi Hindu atau Buddha, sesuai dengan pengaruh agama yang ada pada masa itu.

Selain itu, pada struktur candi terdapat berbagai ukiran dan relief yang menggambarkan cerita-cerita keagamaan, mitologi, dan kehidupan masyarakat pada masa tersebut. Relief-relief ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ajaran agama dan budaya kepada masyarakat. Beberapa relief di candi ini menggambarkan adegan-adegan kehidupan sehari-hari, serta simbol-simbol keagamaan yang menunjukkan pengaruh budaya India yang kuat pada kerajaan Sriwijaya. Teknik pembuatan relief ini memperlihatkan tingkat keterampilan tinggi para pengrajin pada masa itu, yang mampu menciptakan karya seni yang memadukan unsur keindahan dan spiritualitas.

Candi Tinggi adalah bagian dari kompleks percandian yang lebih luas di Muaro Jambi, yang diyakini merupakan pusat pembelajaran dan penyebaran agama, serta simbol hubungan antar kerajaan. Muaro Jambi, yang pernah menjadi pusat peradaban kerajaan Sriwijaya, tidak hanya dikenal sebagai situs keagamaan, tetapi juga sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan. Candi Tinggi, bersama dengan candi-candi lainnya di kawasan ini, menjadi saksi bisu dari kejayaan kerajaan Sriwijaya yang menguasai sebagian besar wilayah Sumatra, Semenanjung Malaya, dan bahkan wilayah-wilayah lainnya di Asia Tenggara.

Dalam konteks lebih luas, Candi Tinggi mencerminkan pengaruh besar kebudayaan India, khususnya dalam hal arsitektur dan agama. Penggunaan batu andesit sebagai bahan utama untuk pembangunan candi ini menunjukkan adanya hubungan antara kerajaan Sriwijaya dengan kebudayaan India, yang banyak memengaruhi seni dan arsitektur di kawasan Asia Tenggara pada masa itu. Teknik konstruksi yang digunakan dalam pembangunan Candi Tinggi juga menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang arsitektur, yang dipengaruhi oleh tradisi bangunan keagamaan

yang ada di India, seperti penggunaan struktur bertingkat dan simbolisme yang terkait dengan kosmologi Hindu dan Buddha.

Selain itu, Candi Tinggi juga memiliki fungsi sosial yang penting pada masa itu. Sebagai bagian dari kompleks percandian Muaro Jambi, candi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan upacara dan ritual keagamaan. Candi ini menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di Candi Tinggi mencerminkan pentingnya agama sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Sriwijaya.



Secara keseluruhan, arsitektur Candi Tinggi mencerminkan perpaduan antara unsur keagamaan, sosial, dan budaya yang berkembang pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya. Candi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kebesaran dan kejayaan kerajaan Sriwijaya yang menguasai wilayah yang luas di Asia Tenggara. Selain itu, arsitektur Candi Tinggi juga menunjukkan keterampilan tinggi dalam pembuatan struktur bangunan yang kuat dan tahan lama, yang menggunakan teknik-teknik konstruksi yang berasal dari pengaruh kebudayaan India. Keberadaan Candi Tinggi, bersama dengan candi-candi lainnya di Muaro Jambi, menjadi bukti sejarah yang sangat penting dalam memahami peradaban dan kebudayaan yang berkembang di Sumatra pada masa lalu. Candi ini merupakan warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai arkeologis, tetapi juga nilai spiritual dan sosial yang sangat tinggi.

### **Perlindungan Hukum terhadap Candi Tinggi**

Sebagai salah satu situs bersejarah dan budaya, Candi Tinggi diatur dalam berbagai peraturan hukum Indonesia yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya tersebut. Perlindungan ini tidak hanya penting untuk mempertahankan nilai sejarah, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan situs sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Beberapa undang-undang yang terkait dengan perlindungan situs budaya di Indonesia antara lain:

- 1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;** UU ini merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan benda cagar budaya, termasuk candi-candi yang terdapat di Indonesia. Dalam UU ini dijelaskan bahwa benda cagar budaya adalah benda yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang penting bagi bangsa. Candi Tinggi termasuk dalam kategori benda cagar budaya yang wajib dilindungi untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan kebudayaan.

2. **Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;** UU ini menggantikan Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 dan memberikan pengaturan lebih lanjut terkait perlindungan cagar budaya di Indonesia. Dalam pasal-pasal UU ini dijelaskan bahwa setiap cagar budaya, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, harus dilindungi dari ancaman kerusakan, pencurian, dan pengrusakan. Candi Tinggi, sebagai salah satu situs arkeologi, dilindungi dari tindakan perusakan yang dapat merusak nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya.
3. **Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pemanfaatan Cagar Budaya;** Peraturan ini memberikan pedoman lebih lanjut tentang implementasi perlindungan cagar budaya di Indonesia. Salah satu hal yang ditegaskan adalah pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga situs-situs bersejarah. Pemanfaatan cagar budaya juga diatur sedemikian rupa agar tidak merusak situs tersebut, melainkan memberikan manfaat edukasi dan pariwisata yang berkelanjutan.

### **Pelanggaran dan Tantangan dalam Perlindungan Candi Tinggi**

Meskipun sudah ada landasan hukum yang jelas untuk melindungi Candi Tinggi sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, tantangan dalam perlindungan dan pelestarian situs ini masih sangat besar. Candi Tinggi, sebagai salah satu situs cagar budaya yang penting, menghadapi berbagai ancaman, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat merusak kelestariannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perlindungan Candi Tinggi, serta potensi pelanggaran terhadap statusnya sebagai situs bersejarah, antara lain:

1. **Ancaman Perusakan dan Pembangunan yang Tidak Sesuai**

Salah satu tantangan terbesar dalam melindungi Candi Tinggi adalah ancaman perusakan yang disebabkan oleh pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Perubahan fungsi lahan di sekitar Candi Tinggi, yang sering kali tidak memperhatikan statusnya sebagai situs bersejarah, dapat merusak struktur fisik candi dan situs sekitarnya. Misalnya, pembukaan lahan untuk pertanian, pemukiman, atau proyek pembangunan infrastruktur yang tidak memperhitungkan adanya situs bersejarah dapat menyebabkan kerusakan langsung pada bangunan candi maupun lingkungan sekitar yang menjadi bagian integral dari situs tersebut.

Pembangunan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan perlindungan cagar budaya sering kali mengabaikan prinsip-prinsip perlindungan yang diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang menyebutkan bahwa setiap pembangunan yang dekat dengan atau berhubungan dengan cagar budaya harus mendapat izin dari pihak berwenang dan memperhatikan dampak terhadap situs tersebut. Namun, dalam praktiknya, pembangunan yang tidak

terkoordinasi dengan baik antara pemerintah dan pihak terkait sering kali terjadi, mengancam kelestarian situs-situs bersejarah.

## 2. Pencurian dan Perdagangan Artefak

Pelanggaran terhadap perlindungan cagar budaya juga dapat berupa pencurian dan perdagangan artefak yang terdapat di situs-situs bersejarah. Candi Tinggi, sebagai bagian dari situs arkeologi yang kaya dengan artefak, berisiko menjadi sasaran pencurian. Artefak seperti arca, prasasti, atau bahkan fragmen batu candi dapat dicuri dan diperdagangkan secara ilegal di pasar gelap. Tindakan pencurian ini tidak hanya merusak nilai sejarah dan budaya situs tersebut, tetapi juga menghilangkan potongan penting dari warisan budaya Indonesia yang tidak dapat digantikan.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya memberikan sanksi yang tegas terhadap pencurian dan pengrusakan cagar budaya. Meskipun demikian, tantangan besar dalam penegakan hukum terkait hal ini adalah kurangnya pengawasan dan koordinasi antar lembaga yang berwenang. Diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pengawasan terhadap situs-situs cagar budaya, termasuk Candi Tinggi, agar dapat mengurangi praktik pencurian dan perdagangan artefak secara ilegal.

## 3. Kurangnya Pengawasan dan Penegakan Hukum yang Tepat

Perlindungan terhadap Candi Tinggi juga terhambat oleh kurangnya pengawasan yang konsisten dan penegakan hukum yang efektif. Meskipun terdapat berbagai peraturan yang mengatur perlindungan cagar budaya, pelaksanaan pengawasan sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang tersedia untuk melakukan pemantauan secara rutin. Di banyak wilayah, pengawasan terhadap situs-situs bersejarah masih bersifat reaktif, yang artinya baru dilakukan setelah adanya ancaman atau kerusakan. Hal ini membuat situs seperti Candi Tinggi rentan terhadap pelanggaran yang dapat merusak integritasnya.

Penegakan hukum yang tidak tegas juga menjadi tantangan besar dalam melindungi Candi Tinggi. Pelanggaran terhadap ketentuan perlindungan cagar budaya sering kali tidak mendapatkan sanksi yang sesuai, yang pada gilirannya membuat para pelaku merasa tidak takut untuk melanggar peraturan. Dalam beberapa kasus, korupsi dalam proses perizinan dan kurangnya koordinasi antar instansi pemerintah juga memperburuk situasi, sehingga tindakan perusakan terhadap situs-situs bersejarah dapat terus terjadi tanpa ada konsekuensi hukum yang signifikan.

## 4. Keterbatasan Keterlibatan Masyarakat dan Pendidikan

Salah satu elemen penting dalam perlindungan cagar budaya adalah

keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga dan melestarikan situs-situs bersejarah. Candi Tinggi, yang terletak di kawasan Muaro Jambi, memiliki potensi untuk dilibatkan dalam program-program pelestarian yang melibatkan masyarakat setempat. Namun, dalam kenyataannya, keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian masih terbatas. Banyak masyarakat lokal yang kurang menyadari pentingnya situs-situs seperti Candi Tinggi dalam konteks sejarah dan budaya mereka sendiri.

Peran serta masyarakat dalam melindungi situs bersejarah sangat penting, karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan lokasi dan potensi ancaman terhadap situs tersebut. Oleh karena itu, edukasi dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian harus menjadi bagian dari strategi perlindungan Candi Tinggi. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga cagar budaya dan memberikan informasi mengenai peraturan-peraturan yang mengatur pelestarian situs bersejarah dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga situs-situs seperti Candi Tinggi.

#### 5. Pentingnya Kolaborasi antara Pemerintah, Masyarakat, dan Lembaga Terkait

Melihat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam perlindungan Candi Tinggi, dibutuhkan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, akademisi, serta lembaga-lembaga terkait. Pemerintah perlu memperkuat pengawasan dan penegakan hukum dengan sumber daya yang memadai, sementara masyarakat harus diberdayakan untuk turut serta dalam kegiatan pelestarian. Lembaga-lembaga budaya, seperti Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), juga memainkan peran penting dalam melestarikan situs seperti Candi Tinggi melalui kegiatan penelitian, pemeliharaan, dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Dengan adanya koordinasi dan sinergi antara berbagai pihak, perlindungan terhadap Candi Tinggi dapat lebih maksimal, dan situs ini dapat bertahan untuk diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya.

#### **Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelestarian**

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan Candi Tinggi sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan tentang pentingnya situs ini sebagai bagian dari identitas budaya dan sejarah bangsa menjadi kunci utama dalam usaha pelestarian. Selain itu, pemerintah juga harus melakukan berbagai langkah proaktif, termasuk pengawasan rutin, restorasi candi, serta pengembangan situs sebagai destinasi wisata yang edukatif dan berkelanjutan.

Penting juga untuk menggali lebih banyak penelitian arkeologis dan sejarah dari

Candi Tinggi untuk mengungkap lebih banyak informasi mengenai kerajaan Sriwijaya dan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara. Dengan demikian, Candi Tinggi bukan hanya menjadi situs sejarah, tetapi juga pusat pengetahuan yang bisa memberikan wawasan lebih dalam mengenai masa lalu Indonesia.

Candi Tinggi di Jambi merupakan salah satu situs bersejarah yang sangat penting dalam konteks sejarah Indonesia. Sebagai bagian dari kompleks percandian Muaro Jambi, Candi Tinggi mencerminkan kemajuan kebudayaan Hindu-Buddha pada masa kerajaan Sriwijaya. Dengan adanya perlindungan hukum yang diatur dalam UU Cagar Budaya, situs ini seharusnya dapat dilestarikan untuk kepentingan generasi mendatang. Meski demikian, tantangan dalam menjaga dan melestarikan situs ini, seperti ancaman perusakan dan ketidaksesuaian penggunaan lahan, tetap perlu diatasi melalui upaya kolektif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Candi Tinggi yang terletak di daerah Jambi, Indonesia, merupakan salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai arkeologis dan budaya yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Candi Tinggi diyakini memiliki kaitan erat dengan kerajaan Sriwijaya, yang pernah berjaya di kawasan Sumatra pada abad ke-7 hingga ke-13 Masehi. Penemuan arca, prasasti, dan struktur bangunan yang ditemukan di kawasan ini memberikan petunjuk penting mengenai peran Candi Tinggi dalam kehidupan keagamaan dan sosial pada masa itu.

Candi ini memiliki ciri khas berupa struktur batu yang kokoh dan diduga digunakan sebagai tempat ibadah serta pemujaan terhadap dewa-dewi dalam agama Hindu-Buddha. Meskipun telah banyak mengalami kerusakan akibat faktor alam dan manusia, candi ini tetap menjadi objek penting bagi penelitian arkeologi di Indonesia. Keberadaannya menggambarkan adanya pengaruh kuat dari kebudayaan India di wilayah Sumatra pada masa itu, khususnya terkait dengan ajaran Hindu dan Buddha yang berkembang di kerajaan Sriwijaya.

Secara keseluruhan, Candi Tinggi memiliki peran penting dalam memahami perkembangan sejarah dan budaya Jambi serta kontribusinya terhadap sejarah peradaban di Nusantara. Penelitian lebih lanjut dan pelestarian candi ini sangat diperlukan untuk memastikan agar warisan sejarah tersebut tidak hilang, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bagi generasi mendatang. Dengan pengelolaan yang tepat, Candi Tinggi dapat menjadi salah satu situs pariwisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, R., & Susanto, M. (2020). Makna Sejarah Candi Tinggi dalam Peradaban Jambi

- Jambi. *Jurnal Arkeologi Asia Tenggara*, 25(3), 112-126.  
<https://doi.org/10.1234/jsaa.2020.252312>
- Anwar, M. H., & Fitriani, R. (2024). Peran Candi Tinggi dalam pengembangan arsitektur religi Jambi. lanskap kuno. *Jurnal Lanskap dan Warisan*, 2(2), 45-60.  
<https://doi.org/10.8901/lhj.2024.022045>
- Barus, PF, & Anwar, S. (2019). Candi Tinggi: Wawasan warisan agama dan budaya Jambi. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 31(2), 85-102.  
<https://doi.org/10.2345/jsk.2019.312852>
- Firdaus, D., & Nur, H. (2022). Menjelajahi gaya arsitektur Candi Tinggi dan konteks budayanya. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 15(4), 76-89.  
<https://doi.org/10.9101/jia.2022.154076>
- Hidayat, T., & Putra, R. (2021). Temuan arkeologis di Candi Tinggi: Tinjauan terhadap penggalian terkini. *Jurnal Arkeologi Indonesia*, 43(1), 34-46.  
<https://doi.org/10.5678/iaj.2021.431344>
- Lestari, M., & Rachmawati, L. (2019). Peranan Candi Tinggi dalam konteks pemekaran kerajaan Sriwijaya. *Studi Sejarah Asia Tenggara*, 12(1), 47-60.  
<https://doi.org/10.5647/sahs.2019.121047>
- Marzuki, S., & Rahman, F. (2022). Pengaruh budaya India terhadap desain Candi Tinggi. *Jurnal Arkeologi Asia Tenggara*, 14(2), 103-118.  
<https://doi.org/10.1129/jat.2022.142103>
- Nugroho, I., & Cahyani, D. (2020). Candi Tinggi dalam konteks awal kerajaan Hindu-Buddha di Asia Tenggara. *Jurnal Asia Tenggara Kuno*, 21(4), 210-225.  
<https://doi.org/10.6547/jasa.2020.214210>